



## **Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM di Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang**

**Windasari Rachmawati\*<sup>1</sup>, Abdul Karim<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>3</sup>**

Universitas Semarang<sup>1,2,3</sup>

windasarirachmawati@usm.ac.id <sup>1</sup>, abdulkarim.akt@gmail.com <sup>2</sup>, muhammad.iqbal@usm.ac.id <sup>3</sup>

---

### **Informasi Artikel**

Diterima : 21-01-2025

Direview : 23-01-2025

Disetujui : 31-01-2025

---

### **Kata Kunci**

Literasi keuangan,  
UMKM sendangmulyo,  
pasca covid, pembukuan,  
*fintech*

---

### **Abstrak**

Masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang adalah kurangnya pemahaman dan keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami konsep keuangan secara menyeluruh.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan literasi keuangan kepada UMKM di Sendangmulyo yang terdampak oleh pandemi COVID-19. Pandemi ini menuntut UMKM untuk bertahan agar tidak mengalami kebangkrutan. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan langsung melalui tutorial di lapangan, mengajarkan cara pembuatan laporan keuangan serta penerapan literasi keuangan. Diharapkan hasil dari kegiatan ini adalah UMKM di Sendangmulyo dapat memahami pengelolaan keuangan dengan baik, mampu menyusun laporan keuangan yang benar, serta memprediksi harga jual dan keuntungan produk yang mereka pasarkan

---

## **1. PENDAHULUAN**

Kondisi pandemi menjadi tantangan yang berbeda bagi UMKM di Kelurahan Sendangmulyo. Dibatasinya aktifitas warga atau konsumen berdampak besar bagi keberlangsungan usaha. Beberapa UMKM di Kelurahan Sendangmulyo merasakan penurunan penjualan yang drastis. Sepi nya pesanan dan sepi nya pembeli berdampak pada pertutaran roda keberlangsungan usaha. Selama ini jangkauan pasar UMKM masih sempit mengingat beberapa usaha masih menjalankan usaha dengan cara tradisional, penjualan dari rumah produksi langsung dijual ke pasar terdekat, hal ini di rasa sangat kurang mendongkrak penjualan. Keadaan ini ditambah dengan situasi pandemi yang membatasi aktifitas warga yang berdampak pada turunnya penjualan ((*Jurnal Pkm Winda*, n.d.; *Rachmawati*, 2024, n.d.)).

Secara umum, UMKM, khususnya usaha mikro dan kecil, lebih cenderung menghadapi kesulitan dalam mengakses kredit dari bank dan lembaga keuangan formal dibandingkan dengan perusahaan besar. Mereka lebih jarang mengajukan pinjaman dan, ketika mengajukan, sering menghadapi masalah seperti penolakan atau permintaan jaminan yang lebih tinggi.(Gur et al., 2023)UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (closed loop problems), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar

(Abor, 2005; Cohen et al., 2014) dan (Kunttu & Torkkeli, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Barlian (2012), UMKM di industri kreatif cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan dalam bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten (Aribawa, 2016). Selain itu pada masyarakat tanggung jawab lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan berperan penting dalam memoderasi hubungan antara budaya religius dan kendala finansial. UMKM yang beroperasi di lingkungan dengan budaya religius yang kuat lebih cenderung mengadopsi kebijakan ramah lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akses mereka ke pembiayaan (Li et al., 2024). Sedangkan UMKM yang dimiliki oleh keluarga sering kali dipengaruhi oleh norma-norma dan nilai-nilai keluarga dalam pengambilan keputusan finansial. Seperti yang ditemukan dalam penelitian (Koropp et al., 2014), norma keluarga yang mendukung penggunaan utang atau ekuitas eksternal dapat mempengaruhi niat pemilik untuk menggunakan jenis pembiayaan tersebut. Dalam konteks UMKM, keputusan untuk mengakses pembiayaan mungkin dipengaruhi oleh nilai-nilai keluarga, seperti menjaga kontrol bisnis atau menghindari keterlibatan pihak luar. Pemerintah melalui Badan Ekonomi Kreatif (BEK) beranggapan bahwa ekonomi kreatif secara substantif bisa menjadi wujud dari upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah optimalisasi sumber daya yang bukan hanya terbarukan dan tak terbatas, namun juga ide, talenta dan kreativitas. Arah pengembangan industri kreatif difokuskan pada lapangan usaha budaya kreatif, lapangan usaha kreatif atau hak kekayaan intelektual yang berlangsung secara berkesinambungan dengan kolaborasi dari sektor pemerintah, bisnis, komunitas dan akademisi atau dikenal dengan quad helix (Mapping the Creative Industries: A Toolkit, n.d.) . Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2014) mengkategorikan industri kreatif di Indonesia ke dalam 15 sub-sektor industri. Sub-sektor industri tersebut adalah; arsitektur, desain, film, video dan fotografi, handicraft, mode/fashion, musik, penerbitan, periklanan, permainan interaktif, riset dan pengembangan, seni pertunjukan, seni lukis dan galeri seni, teknologi informasi, televisi dan radio, serta penambahan sub-sektor kuliner pada tahun 2012. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2014), sejak tahun 2010 industri kreatif telah berkontribusi pada peningkatan jumlah perusahaan, terutama dari sub-sektor kuliner dan fashion, dan berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) dengan proporsi lebih dari 7% melalui peningkatan kontribusi ekspor 2011-2013 sebesar total 29,7%. Konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Lusardi (2012) dalam (Eresia-Eke & Raath, 2013) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Berdasarkan PISA 2012: Financial Literacy Assessment Framework (OECD INFE, 2012), dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelanjaan yang mengedepankan kualitas. Hal ini akan berakibat pada kompetisi di industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan

informasi yang memadai mengenai produk, pemahaman resiko pada pelanggan dan efisiensi biaya. Sedangkan dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya literasi keuangan yang baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik. Penggunaan *fintech* sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap sistem tersebut. Semakin besar kepercayaan yang dimiliki UMKM terhadap *fintech*, semakin besar niat mereka untuk terus menggunakannya dalam bisnis mereka manfaat ekonomi dan kenyamanan transaksi merupakan faktor utama yang mempengaruhi persepsi manfaat *fintech* oleh UMKM. *Fintech* memberikan keuntungan ekonomi dan kemudahan dalam melakukan transaksi, yang meningkatkan kepercayaan terhadap teknologi ini (Saadah & Setiawan, 2024).

## **2. METODE**

### **Tahapan Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan Mitra ukm di kelurahan sendangmulyo kecamatan Tembalang akan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut. Literasi pencatatan keuangan. Pengenalan mengenai pentingnya pengetahuan dan administrasi keuangan guna penyusunan laporan keuangan sederhana untuk ukm. Memberikan ceramah dan tanya jawab kepada peserta dengan menggunakan Modul/Hand Out. Tidak memiliki output pencatatan keuangan yang konsisten dan memadai Menjelaskan arti dan fungsi akun-akun yang terdapat dalam templat yang akan diberikan oleh tim pelaksana. Mengenalkan dan memberikan templat laporan keuangan. Templat laporan keuangan sederhana berupa laporan arus kas, laporan aktivitas, dan laporan aset berupa file ms.excel. Ketidaktertiban dalam pencatatan data keuangan Memberikan pelatihan pencatatan keuangan sederhana dengan menggunakan sebagian kecil data keuangan ukm. Peserta melakukan praktik, Laporan arus kas, laporan aktivitas, dan laporan aset

### **Partisipasi Mitra**

Ukm di kelurahan sendangmulyo kecamatan Tembalang sebagai mitra akan mendelegasikan anggota ukmnya berjumlah 20 pemilik ukm.

### **Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program**

Tim Pelaksana akan melakukan evaluasi di akhir kegiatan berupa pemberian kuesioner dan beberapa pertanyaan berupa ilustrasi sederhana transaksi kas masuk dan kas keluar guna mengetahui pemahaman peserta akan materi dan pelatihan yang telah diberikan. Setelah kegiatan PKM ini selesai, tim pelaksana akan selalu bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Ukm di kelurahan sendangmulyo kecamatan Tembalang dan bersedia membimbing penyusunan laporan keuangan jika muncul transaksi jenis baru yang belum disinggung dalam materi pelatihan. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana pengabdian kepada masyarakat itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) sasaran pengabdian kepada masyarakat; (2) tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat; (3) proses pengabdian kepada masyarakat dan teknik analisis yang digunakan. Untuk pengabdian kepada masyarakat perlu ditambahkan keterlibatan dan peran tim pengabdian, jumlah masyarakat yang terlibat, lokasi dan lama pengabdian kepada masyarakat serta uraian indicator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung dalam periode waktu tertentu.



GAMBAR 1: Diagram

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana program pelaksanaan pengabdian masyarakat pelatihan Literasi keuangan secara keberkelanjutan di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang seperti termuat dalam proposal, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari kegiatan survei identifikasi masalah mitra, perumusan permasalahan, survei lapangan potensi yang ada sehingga bisa digunakan untuk memecahkan masalah, menyiapkan tempat pelatihan, pendampingan, pelaksanaan program, evaluasi kegiatan dan pelaporan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan usaha secara keberkelanjutan di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang telah dilaksanakan hari Senin 2 Desember 2024. Awal kegiatan yang dilakukan adalah melakukan survey dan wawancara tentang masalah yang dihadapi UMKM Kelurahan Sendangmulyo. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pemahaman Literasi keuangan, selanjutnya memberikan pelatihan Fintech atau financial technology yang berkelanjutan.

Tahap awal untuk pelaksanaan program PKM yaitu melakukan koordinasi ke kantor Kelurahan Sendangmulyo mengenai ijin untuk melaksanakan kegiatan di wilayah tersebut dan juga berkoordinasi dengan ketua kelompok UMKM Kelurahan Sendangmulyo tentang materi untuk kegiatan pemahaman Literasi dan Pengelolaan fitech atau financial technology yang berkelanjutan. Kegiatan pemahaman literasi keuangan dan pengelolaan financial technology yang berkelanjutan dilaksanakan bersama antara tim pengusul dengan pelaku UMKM Kelurahan Sendangmulyo yang didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh kelompok UMKM Kelurahan Sendangmulyo. Kegiatan ini melibatkan peran serta aktif peserta program pengabdian kepada masyarakat untuk membuat skala prioritas program yang dilaksanakan. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik berkat peranan aktif tim pelaksana dan peserta UMKM yang menjadi mitra PKM. Program selanjutnya adalah mempersiapkan instruktur yang menguasai bidang-bidang yang akan dilatihkan kepada para peserta.

Persiapan instruktur dilaksanakan pada awal kegiatan untuk mematangkan kembali program – program yang akan dilaksanakan kepada mitra, sehingga terjadi sinergi yang baik dalam kegiatan ini. Persiapan instruktur ini meliputi: pembuatan materi pelatihan secara terstruktur, baik dalam bentuk bahan cetak maupun media powerpoint, mempersiapkan materi pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Pada tahap selanjutnya adalah melakukan musyawarah untuk menentukan waktu kegiatan yang dalam hal ini melibatkan para UMKM di Kelurahan Sendangmulyo. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan waktu yang tepat dalam pelaksanaan program tidak mengganggu kegiatan pelaku UMKM di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang. Koordinasi juga dilakukan kepada Kepala Kelurahan Sendangmulyo dan Ketua Kelompok UMKM Sendangmulyo untuk mendapatkan ijin kegiatan dan mendapatkan legitimasi dari pemerintahan Kelurahan, dan kelompok UMKM sehingga kegiatan dan pendampingan dapat berlangsung dengan lancar.

### **Sosialisasi dan Pelatihan Kewirausahaan**

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 2 Desember 2024 sesi 1, dengan peserta pelaku UMKM Kelurahan Sendangmulyo yang disampaikan oleh Dr. Abdul Karim, SE, MSi, Ak, CA Windasari Rachmawati, SE, MM dan Muhammad Iqbal SE, MM dari jurusan Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar karena respon yang bagus dari peserta terhadap materi yang diberikan. Hal positif adalah antusias peserta yang ikut dalam pelatihan ini, sehingga diharapkan dengan materi yang didapatkan ini mampu meningkatkan kemampuan para umkm.

Rencana program pelaksanaan pengabdian masyarakat pelatihan Literasi keuangan secara keberlanjutan di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang seperti termuat dalam proposal, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari kegiatan survei identifikasi masalah mitra, perumusan permasalahan, survei lapangan potensi yang ada sehingga bisa digunakan untuk memecahkan masalah, menyiapkan tempat pelatihan, pendampingan, pelaksanaan program, evaluasi kegiatan dan pelaporan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan usaha secara keberlanjutan di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang telah dilaksanakan hari Senin 2 Desember 2024. Awal kegiatan yang dilakukan adalah melakukan survey dan wawancara tentang masalah yang dihadapi UMKM Kelurahan Sendangmulyo. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pemahaman Literasi keuangan, selanjutnya memberikan pelatihan Fintech atau financial technology yang berkelanjutan.

Tahap awal untuk pelaksanaan program PKM yaitu melakukan koordinasi ke kantor Kelurahan Sendangmulyo mengenai ijin untuk melaksanakan kegiatan di wilayah tersebut dan juga berkoordinasi dengan ketua kelompok UMKM Kelurahan Sendangmulyo tentang materi untuk kegiatan pemahaman Literasi dan Pengelolaan fitech atau financial technology yang berkelanjutan. Kegiatan pemahaman literasi keuanagn dan pengelolaan financial technology yang berkelanjutan dilaksanakan bersama antara tim pengusul dengan pelaku UMKM Kelurahan Sendangmulyo yang didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh kelompok UMKM Kelurahan Sendangmulyo. Kegiatan ini melibatkan peran serta aktif peserta program pengabdian kepada masyarakat untuk membuat skala prioritas program yang dilaksanakan. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik berkat peranan aktif tim pelaksana dan peserta UMKM yang menjadi mitra PKM. Program selanjutnya adalah mempersiapkan instruktur yang menguasai bidang-bidang yang akan dilatihkan kepada para peserta.

Persiapan instruktur dilaksanakan pada awal kegiatan untuk mematangkan kembali program – program yang akan dilaksanakan kepada mitra, sehingga terjadi sinergi yang baik dalam kegiatan ini. Persiapan instruktur ini meliputi: pembuatan materi pelatihan secara terstruktur, baik dalam bentuk bahan cetak maupun media powerpoint, mempersiapkan materi pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Pada tahap selanjutnya adalah melakukan musyawarah untuk menentukan waktu kegiatan yang dalam hal ini melibatkan para UMKM di Kelurahan sendangmulyo. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan waktu yang tepat dalam pelaksanaan program tidak mengganggu kegiatan pelaku UMKM di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang. Koordinasi juga dilakukan kepada Kepala Kelurahan Sendangmulyo dan Ketua Kelompok UMKM Sendangmulyo untuk mendapatkan ijin kegiatan dan mendapatkan legitimasi dari pemerintahan Kelurahan, dan kelompok UMKM sehingga kegiatan dan pendampingan dapat berlangsung dengan lancar.



**Gambar 1 Dan 2 :** Partisipasi UMKM Sendangmulyo dan mengerti apa itu pengelolaan usaha yang berkelanjutan dan sesudah pelatihan para pelaku usaha mengerti dan memahami usaha yang berkelanjutan dan menyadari sehingga akan segera menerapkan usaha yang berkelanjutan pada usahanya.

### **Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Usaha Yang Berkelanjutan**

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2 Desember 2024 sesi 2 dengan memberikan materi tentang usaha yang memperhatikan lingkungan, social dan ekonomi. Materi ini untuk membuka wawasan tentang usaha yang berkelanjutan. Diberikan sosialisasi dan pelatihan bagaimana usaha yang memiliki kinerja

lingkungan yang tinggi untuk keberlanjutan usaha. Pengelolaan usaha yang berkelanjutan dipaparkan untuk menambah wawasan dan pandangan pelaku usaha UMKM untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya untuk menggerakkan seluruh aspek di lingkungan sekitar UMKM untuk lebih berdaya guna.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat kepada pelaku UMKM di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari narasumber dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM Kelurahan Sendangmulyo dalam kesungguhan melakukan usaha dan keberlanjutan usaha mereka.

Pengabdian yang kami lakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan pelatihan tentang kewirausahaan dan keberlanjutan usaha. Perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus tentang pentingnya arti pengelolaan keberlanjutan usaha bagi UMKM. Kesadaran ini perlu ditumbuhkan secara terus menerus untuk menjaga konsistensi usaha UMKM ini supaya menjadi pelaku usaha yang tanggap terhadap lingkungan dan social kemasyarakatan serta keuntungan yang optimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Semarang yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J. (2005). The effect of capital structure on profitability: an empirical analysis of listed firms in Ghana. *Journal of Risk Finance*, 6(5), 438–445. <https://doi.org/10.1108/15265940510633505>
- Cohen, S., Naoum, V. C., & Vlismas, O. (2014). Intellectual capital, strategy and financial crisis from a SMEs perspective. *Journal of Intellectual Capital*, 15(2), 294–315. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2013-0110>
- Eresia-Eke, C. E., & Raath, C. (2013). SMME Owners' financial literacy and business growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 397–406. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>
- Gur, N., Babacan, M., Aysan, A. F., & Suleyman, S. (2023). Firm Size and Financing Behavior during COVID-19 Pandemic: Evidence from SMEs in Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, 23(4), 804–817. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.02.001>
- jurnal pkm winda*. (n.d.).
- Koropp, C., Kellermanns, F. W., Grichnik, D., & Stanley, L. (2014). Financial Decision Making in Family Firms: An Adaptation of the Theory of Planned Behavior. *Family Business Review*, 27(4), 307–327. <https://doi.org/10.1177/0894486514522483>
- Kunttu, A., & Torkkeli, L. (2015). Service innovation and internationalization in SMEs: Implications for growth and performance. *Source: Management Revue*, 26(2), 83–100. <https://doi.org/10.1688/mrev-2015-02-Kunttu>
- Li, L., Chen, Z., & You, J. (2024). Exploring the impact of religious culture on financial constraints: The moderating role of environmental responsibility, innovation, and law enforcement on SMEs. *Finance Research Letters*, 69. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106050>
- Mapping the Creative industries: a toolkit*. (n.d.).
- Rachmawati*, 2024. (n.d.).
- Saadah, K., & Setiawan, D. (2024). Determinants of fintech adoption: evidence from SMEs in Indonesia. *LBS Journal of Management & Research*, 22(1), 55–65. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-11-2022-0076>